



08 Januari 2025

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

08 - 10 JANUARI 2025





FACT SHEET TANGGAL 08 JANUARI 2025
BERLAKU TANGGAL 08 - 10 JANUARI 2025

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Mozes Kilangin, Papua Tengah	:	72.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Sultan Syarif Kasim II, Riau	:	44.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Sultan Thaha, Jambi	:	40.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Maritim Tegal, Jawa Tengah	:	36.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Sultan Muhammad Salahuddin, NTB	:	30.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Tarempa, Kep. Riau	:	25.0 mm
7) Stasiun Meteorologi Maritim Serang, Banten	:	21.0 mm
8) Stasiun Meteorologi David Constantijn Saudale, NTT	:	20.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 10.0 mm/hari:

1) ARG Mauk Tangerang	:	71.2 mm
2) Pakubuwono	:	46.0 mm
3) Cawang Wika	:	40.0 mm
4) AWS Cibereum Bogor	:	39.6 mm
5) AWS Leuwiliang Bogor	:	30.4 mm
6) Bukit Duri 1	:	26.0 mm
7) Walikota Jaktim	:	22.0 mm
8) Tanjungan	:	21.0 mm

3. Kejadian Bencana :

- 1) Hujan Lebat
- Kecamatan Mancak, Cinangka, Anyar. Kota Cilegon dan Kabupaten Serang, Banten
Sumber : <https://banten.tribunnews.com/>
 - Kecamatan Sukabumi dan Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung
Sumber : <https://regional.kompas.com/>
 - Kecamatan Bl. Limbangan, Kabupaten Garut, Jawa barat
Sumber : <https://garut.pikiran-rakyat.com/>
 - Kabupaten Aceh Tengah, Bener Meriah, Gayo Lues dan Aceh Tenggara.
Sumber : <https://minanews.net/>
 - Desa Bilelando, Kecamatan Praya Timur, dan Desa Wakan, Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur
Sumber: Info Respon Cepat UPT

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +6.2 berpotensi meningkatkan pola konvektif di sebagian wilayah Indonesia.
2. Indeks NINO 3.4 : -0.83 berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral - La Nina lemah).
3. Indeks DMI : -0.16 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 06 Januari 2025 terpantau di fase 8 (*West hem. and africa, Neutral*) yang tidak berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Selain itu, gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Papua Nugini, Laut coral dan perairan Timur Laut Australia yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Selat Karimata, sebagian besar Pulau Kalimantan, Selat Makassar Tengah hingga Utara, Sulawesi bagian

Tengah, dan Teluk Tomini, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia Barat Sumatera Utara, Aceh Bagian Selatan, Sumatera Utara, Selat Malaka, Pulau Timor, Laut Sawu, Samudra Hindia Selatan NTT, dan Teluk Carpentaria yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatera hingga selatan NTB, Laut Andaman, Laut China Selatan, Perairan Sabang, sebagian besar Pulau Sumatra, Selat Malaka, Laut Cina Selatan, Laut Natuna, Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT Bagian Barat, Laut Jawa, Kalimantan Utara, Sulawesi bagian utara, Maluku Utara, Laut Sulawesi, Laut Sulu, Perairan utara Halmahera hingga Papua, dan Samudra Pasifik utara Halmahera hingga Papua.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Aceh Bagian Selatan, Sumatera Utara, Selat Malaka, Jambi, Sumatera Selatan, Laut Sawu, dan Samudra Hindia Selatan Pulau Timor, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5\text{ }^{\circ}\text{C s/d}$ ($+3.6\text{ }^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) di Perairan utara Aceh, Selat Malaka, Perairan barat Sumatera, Selat Karimata, Perairan barat Kalimantan Barat, Selat Sunda, Laut Jawa, Perairan timur Kalimantan Utara, Selat Makassar, Teluk Tomini, Laut Sulawesi, Laut Banda, Laut Arafura, Samudra Pasifik utara Maluku Utara, dan Papua.
 - 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai $+6.0$ yang menunjukkan aliran massa udara dingin tidak signifikan.
 - 5) Bibit Siklon Tropis 97S dan 91W terpantau di sekitar wilayah Samudra Hindia selatan Jawa Timur dan di Samudra Pasifik utara Papua, dengan kecepatan angin maksimum 15 knot, tekanan udara minimum 1007 dan 1010 hPa, dan pergerakan masing-masing ke arah Barat Daya dan Barat Laut. Sistem ini membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Banten hingga Jawa timur dan di Samudra Pasifik utara Papua. Potensi kedua sistem menjadi siklon tropis dalam 24 jam berada dalam kategori Rendah.
 - 6) Sirkulasi siklonik terpantau berada di Laut Banda yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Laut Timor hingga Laut Banda. Daerah pertemuan angin (konfluensi) juga terpantau di Laut Timor, Laut Banda, dan Laut Flores.

- 7) Daerah konvergensi lain terpantau memanjang di Perairan barat laut Aceh, di Riau, di Samudra Hindia barat Sumatera Barat, di Laut Jawa, di Kalimantan Timur, di Selat Makassar, dan di Laut Seram. Daerah konfluensi lain terpantau di Selat Sunda, Laut China Selatan, dan Laut Maluku. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan dan ketinggian gelombang laut di sekitar suspect area/sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi dan konfluensi tersebut.
 - 8) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot terpantau di Laut China Selatan timur Vietnam, Laut Natuna Utara, Laut Filipina, dan di perairan Filipina, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah perairan tersebut.
3. Kondisi Lokal/Mikro
- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
 - 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 08 Januari 2025 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Semeru : tidak dapat teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Ibu : tidak dapat teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Dukono : tidak dapat teramati karena tertutup awan.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO berada pada fase La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.83 dan nilai SOI +6.8. Kondisi ini berpotensi meningkatkan potensi pembentukan awan di wilayah Indonesia, khususnya bagian timur. Meskipun demikian, nilai DMI sebesar -0.16 menunjukkan IOD berada dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh signifikan dalam pembentukan awan di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 08 Januari 2025 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Samudra Hindia barat Sumatera, Laut China Selatan, Laut Natuna, Laut Jawa, Pesisir Selatan Jawa, Jawa Tengah, Jawa Timur, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Papua Selatan.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sebagian besar Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali,

NTB, NTT, Kalimantan bagian utara, Sulawesi bagian Tengah, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

- 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan

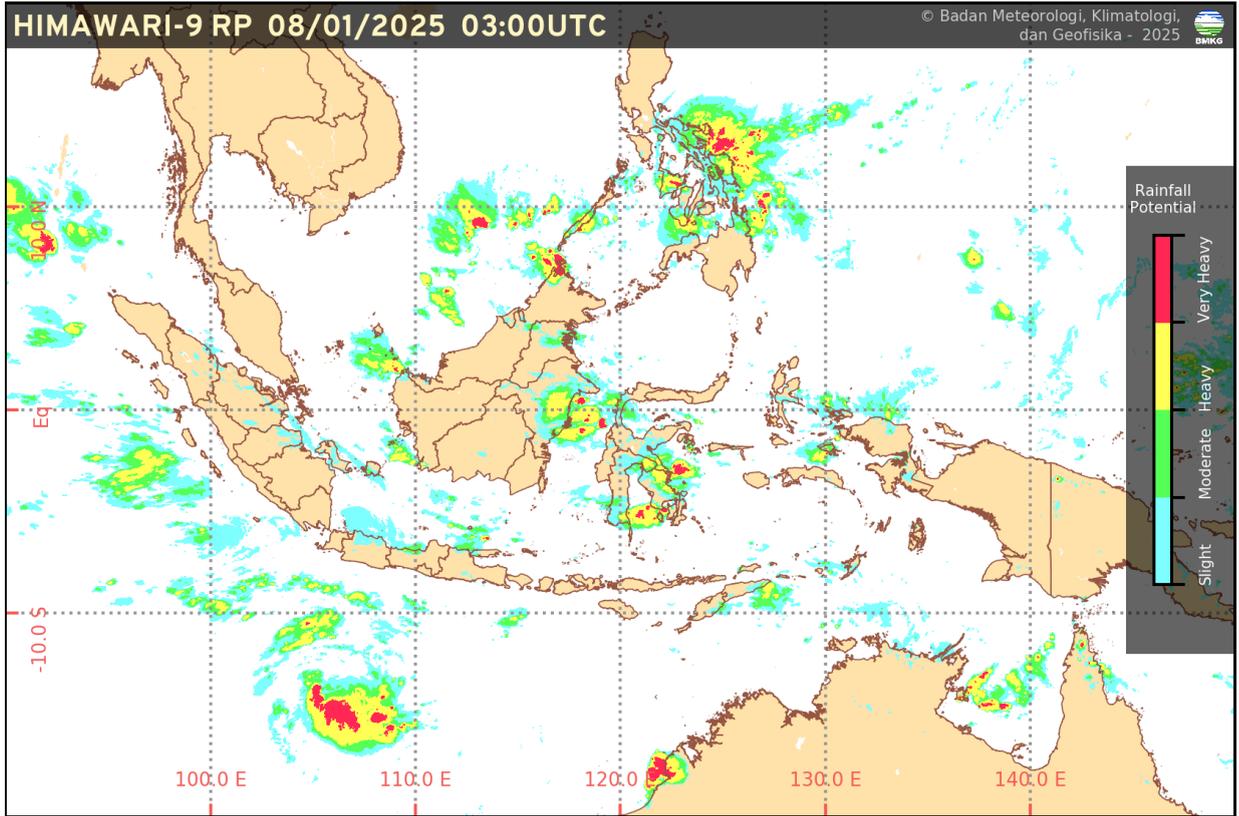
- 1) Prediksi Curah Hujan Dasarian: Januari I – III 2025 Pada Januari I – Januari III 2025 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah – menengah (20-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian):
 - a) Pada Januari I 2025 meliputi sebagian Banten bagian barat, sebagian Jawa Barat bagian timur, Jawa Tengah bagian tengah, sebagian kecil Jawa Timur bagian tengah hingga timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian kecil NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat bagian utara, sebagian Kalimantan Tengah bagian tengah, sebagian Kalimantan Timur, sebagian kecil Kalimantan Utara bagian selatan, sebagian kecil Sulawesi Utara bagian utara, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian kecil Sulawesi Tengah, dan sebagian kecil Sulawesi Tenggara.
 - b) Pada Januari II 2025 meliputi sebagian besar Banten, sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah bagian utara, sebagian kecil Jawa Timur bagian timur, sebagian kecil Bali, sebagian kecil NTB, sebagian kecil NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat, sebagian kecil Sulawesi Utara bagian utara, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, dan sebagian kecil Sulawesi Tenggara.
 - c) Pada Januari III 2025 meliputi sebagian kecil Lampung, sebagian Banten, sebagian Jawa Barat, sebagian besar Jawa Tengah, sebagian DI Yogyakarta, sebagian Jawa Timur bagian tengah hingga timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan bagian tengah, sebagian Sulawesi Utara bagian utara, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, dan sebagian kecil Sulawesi Tenggara.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 09-10 Januari 2025, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi tidak aktif di wilayah Indonesia.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Semenanjung Malaysia, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Selat Malaka, Riau, Kep. Riau, Laut Natuna, Laut Natuna Utara, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Samudra Pasifik Timur Filipina, Selat Karimata, Jambi, Sumatera Selatan,

Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Laut Jawa Bagian Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, dan NTB, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

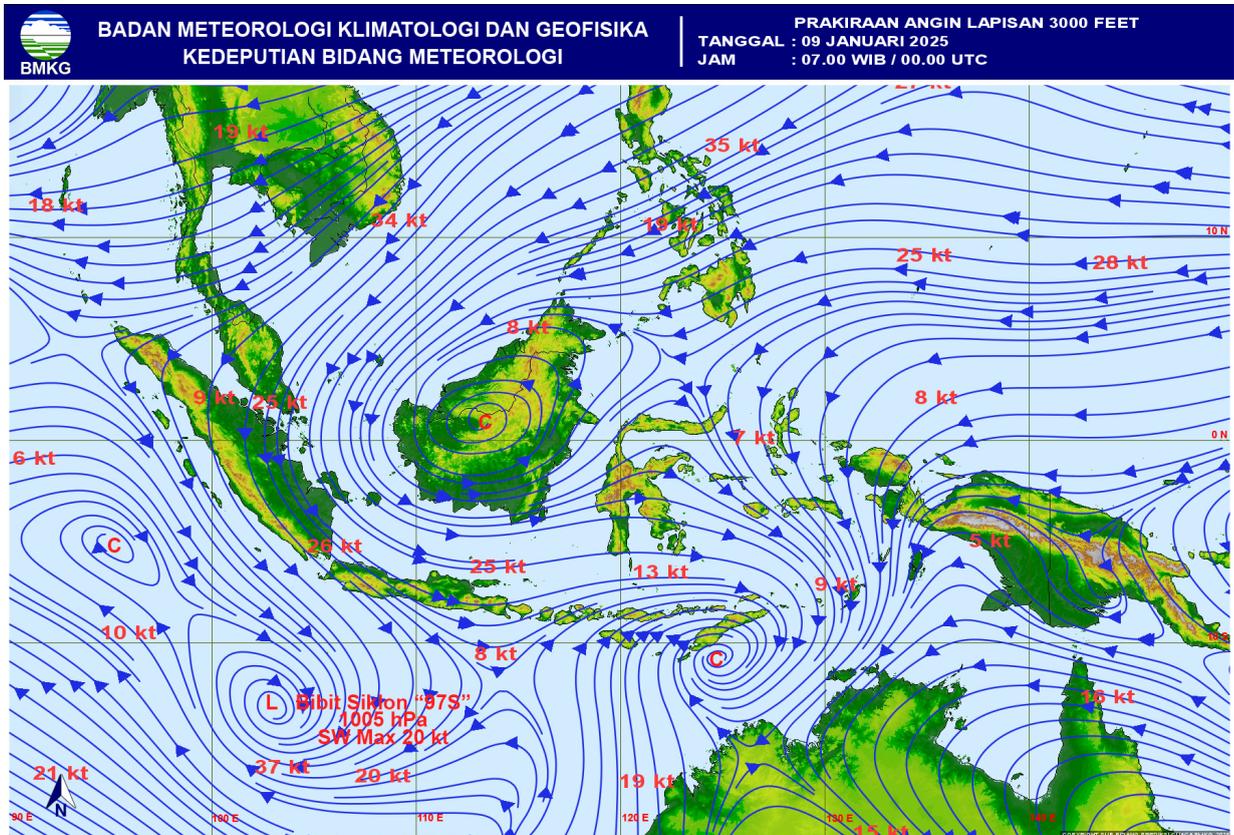
- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Lampung, Kalimantan Utara, Sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, Sebagian Sulawesi, Maluku, Maluku Utara, Sebagian Pulau Papua, Samudra Hindia Barat Daya Lampung hingga Selatan NTT, Laut Banda, dan Laut Arafura, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatera, Laut Andaman, perairan Sabang, sebagian besar Sumatra, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut China Selatan, Pulau Jawa, Kalimantan Utara, Bali, NTB, NTT Bagian Barat, Laut Jawa, Samudra Hindia barat Daya Lampung hingga selatan NTT, Laut Sulawesi, Laut Sulu, Maluku Utara, Sulawesi bagian Utara, perairan utara Halmahera hingga Papua, dan Samudra Pasifik utara Halmahera hingga Papua.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Sebagian Besar Jawa, Laut Natuna Utara, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Jawa Bagian Barat, Sebagian Jawa, Papua Selatan, dan Samudra Pasifik Utara Papua, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Bibit Siklon Tropis 97S diperkirakan berada di sekitar Samudra Hindia selatan Jawa, dan membentuk daerah konvergensi memanjang di Banten hingga Jawa Tengah, dan di Samudra Hindia selatan Jawa.
 - 5) Sirkulasi siklonik diperkirakan berada di Laut Timor dan Samudra Hindia barat Bengkulu, yang membentuk daerah konvergensi memanjang dari NTT hingga Laut Banda dan di Perairan barat Bengkulu.
 - 6) Daerah konvergensi lain diperkirakan memanjang dari Jambi hingga Sumatera Selatan, dari Laut Jawa timur Lampung hingga utara Jawa Barat, di Laut Jawa, di Laut Banda, dan di Laut Arafura. Daerah konfluensi lain diperkirakan terbentuk di Laut Natuna, Pesisir Barat Bengkulu, dan di Laut Banda. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan dan ketinggian gelombang laut di sekitar wilayah bibit siklon tropis/sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi, serta konfluensi tersebut.
 - 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot terpantau di Laut China Selatan timur Vietnam hingga Laut Natuna Utara, di Laut Filipina, dan di Samudra

Pasifik Utara Papua, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah perairan tersebut.

- 8) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

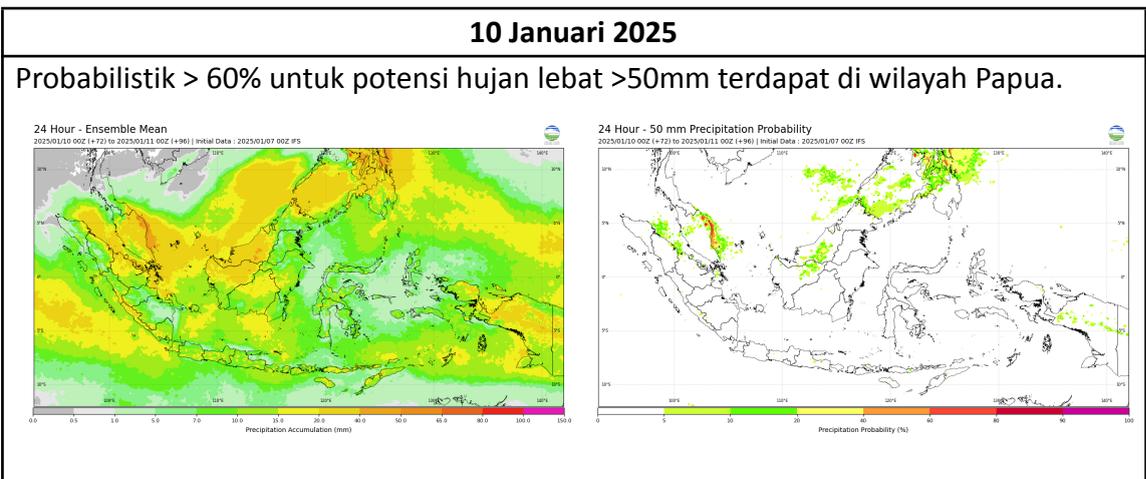
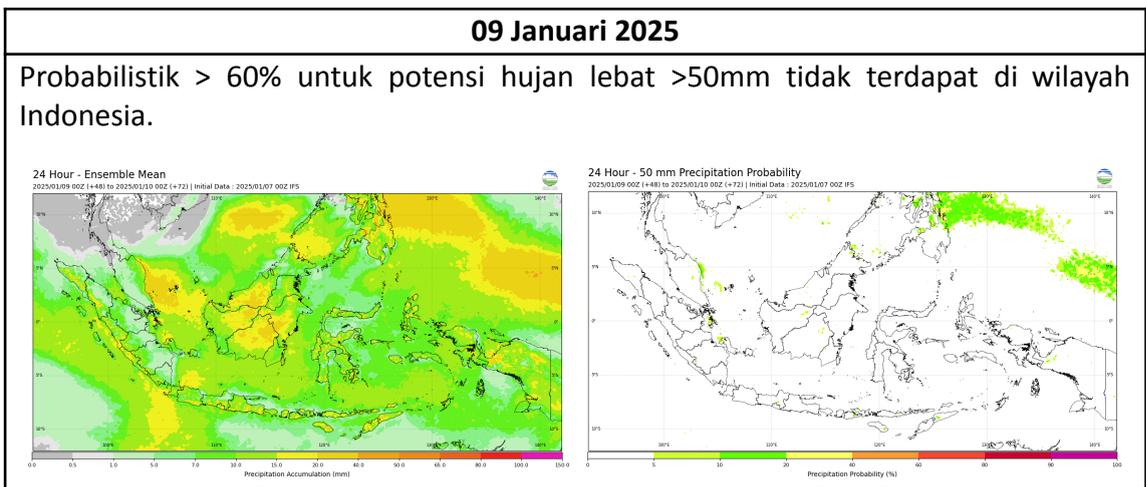
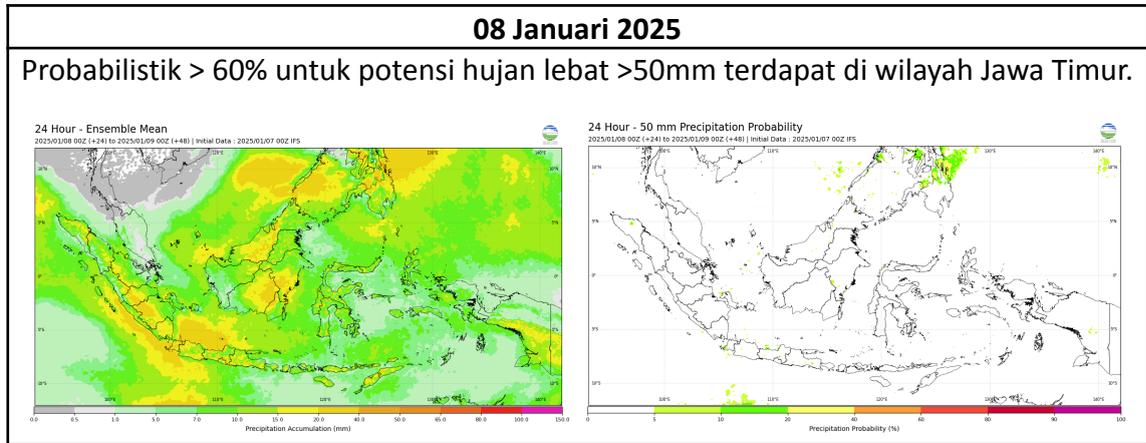


Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 08 Januari 2025 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 09 Januari 2025

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Peringatan Dini Cuaca Indonesia berdasarkan Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 08 - 10 Januari 2025

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak Hujan Lebat
Waspada	Aceh, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jakarta, D.I Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Sumatera Utara, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat.
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak Hujan Lebat
Waspada	Aceh, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jakarta, D.I Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Sumatera Utara, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur.
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak Hujan Lebat
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jakarta, D.I Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Bengkulu, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat.
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 08 s/d 10 Januari 2025.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
08 Januari 2025	hujan ringan	hujan ringan; berawan di Kep. Seribu	hujan ringan; hujan petir	hujan ringan; hujan petir
09 Januari 2025	hujan ringan; hujan petir	berawan tebal; hujan ringan	berawan tebal	hujan ringan; hujan petir di Kep. Seribu
10 Januari 2025	hujan ringan; hujan petir	hujan ringan; berawan tebal di Kep. Seribu	hujan ringan; berawan tebal di Jakbar, Jakut, Jakpus	berawan tebal; hujan ringan di Kep Seribu

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Propinsi	Januari 2025						
		8	9	10	11	12	13	14
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							

No	Pulau	Propinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (08 - 14 Januari 2025)		
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat	Potensi Hujan Sangat lebat - Ekstrem
1	Sumatera	Aceh	8 - 9, 11 - 12 Januari 2025	14 Januari 2025	NIHIL
2		Sumatra Utara	10-14 Januari 2025	8 - 9 Januari 2025	NIHIL
3		Sumatera Barat	8 - 10 Januari, 13 -14 Januari 2025	11 - 12 Januari 2025	NIHIL
4		Riau	8 - 14 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
5		Kep. Riau	8 - 14 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
6		Jambi	8 - 14 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
7		Sumatra Selatan	8 - 9, 12 - 14 Januari 2025	10 - 11 Januari 2025	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	8 - 9, 12 - 14 Januari 2025	10 - 11 Januari 2025	NIHIL
9		Bengkulu	8 - 14 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
10		Lampung	9-12 dan 13 Januari 2025	8 dan 14 Januari 2025	NIHIL
11	Jawa	Banten	9 - 11 Januari 2025	8 Januari 2025	NIHIL
12		Jakarta	9 - 10 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	9 - 12 Januari 2025	8, 13 dan 14 Januari 2025	NIHIL
14		Jawa Tengah	12 - 14 Januari 2025	8 - 11 Januari 2025	NIHIL
15		DIY	9 - 13 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	11 - 14 Januari 2025	8 - 10 Januari 2025	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	8-9, 12-14 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
18		NTB	8 - 14 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
19		NTT	11 - 14 Januari 2025	8 - 10 Januari 2025	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	8, 9, 11 - 14 Januari 2025	10 Januari 2025	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	9 - 14 Januari 2025	8 Januari 2025	
22		Kalimantan Timur	8 - 13 Januari 2025	14 Januari 2025	NIHIL
23		Kalimantan Utara	8 - 13 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	8-11 Januari 2025 & 14 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	8,9,11 - 14 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
26		Gorontalo	08-10 Januari 2025 &	NIHIL	NIHIL

			13 Januari 2025		
27		Sulawesi Tengah	9 - 14 Januari 2025	08 Januari 2025	NIHIL
28		Sulawesi Barat	09 - 11, 13, 14 Januari 2025	08 Januari 2025	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	8 - 14 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	8 - 14 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	8-12 Januari 2025	14 Januari 2025	NIHIL
32		Maluku	NIHIL	NIHIL	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	8 - 14 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
34		Papua Barat	9 - 14 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
35		Papua Tengah	10-14 JANUARI 2025	NIHIL	NIHIL
36		Papua Pegunungan	8 - 11, 13 - 14 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
37		Papua	9 - 11, 13 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
38		Papua Selatan	8 - 11, & 13 Januari 2025	NIHIL	NIHIL

VI.

REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menimbulkan dampak terdapat di wilayah Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Perairan barat laut Aceh, Samudra Hindia barat Sumatra, Laut Andaman, Selat Malaka, Laut China Selatan, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Jawa, Samudra Hindia selatan Jawa - NTB, Selat Makassar, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Sawu, Laut Banda, Laut Sulawesi, Laut Seram, Teluk Bintuni, Teluk Cenderawasih, Laut Arafura, dan Perairan utara Papua.